



## Implementasi Sistem dan Pendekatan Pembiayaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas

Indriani Gusti Arizona<sup>1</sup>, Hamdi Abdul Karim<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi<sup>1,2</sup>

Email : [indrianigusti@gmail.com](mailto:indrianigusti@gmail.com)<sup>1</sup> , [Hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id](mailto:Hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sistem pembiayaan dalam mendukung keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikan Islam di lembaga pesantren. Kompleksitas kebutuhan pendidikan modern menuntut lembaga pendidikan Islam untuk memiliki sistem pembiayaan yang efektif, transparan, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem dan pendekatan pembiayaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menerapkan sistem pembiayaan berbasis mixed financing dengan mengintegrasikan berbagai sumber dana, yaitu bantuan pemerintah, kontribusi orang tua santri, filantropi Islam, usaha ekonomi pesantren, serta dukungan alumni dan donatur. Pengelolaan pembiayaan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara sistematis berdasarkan prinsip amanah, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan. Pendekatan pembiayaan yang diterapkan meliputi pendekatan kultural melalui partisipasi masyarakat, pendekatan modern-integratif melalui sistem manajemen keuangan profesional, pendekatan filosofis melalui optimalisasi zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta pendekatan model pembiayaan melalui pengembangan unit usaha pesantren. Implementasi model pembiayaan tersebut berkontribusi terhadap penguatan kemandirian ekonomi pesantren dan peningkatan kualitas layanan pendidikan Islam. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya diversifikasi sumber pembiayaan sebagai strategi keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.

**Kata kunci:** *Pembiayaan pendidikan Islam, pesantren, mixed financing, manajemen pembiayaan.*

### Abstract

*This study is motivated by the importance of a financing system in supporting the sustainability and improvement of the quality of Islamic education in Islamic boarding schools. The complexity of modern educational needs requires Islamic educational institutions to have an effective, transparent, and sustainable financing system. This study aims to analyze the implementation of the Islamic education financing system and approach at the Nurul Ikhlas Modern Islamic Boarding School. The study employs a descriptive qualitative approach using the case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques. The results of the study indicate that the boarding school implements a mixed-financing system by integrating various funding sources, namely government assistance, contributions from students' parents, Islamic philanthropy, the boarding school's economic enterprises, as well as support from alumni and donors. Financial management is carried out through systematic stages of planning, implementation, monitoring, and evaluation based on the principles of trust, justice, transparency, and the public good. The financing approaches implemented include a cultural approach through community participation, a modern-integrative approach through a professional financial management system, a philosophical approach through the optimization of zakat, infaq, sadaqah, and waqf, and a financing model approach through the development of pesantren business units. The implementation of these financing models contributes to strengthening the economic independence of pesantren and improving the quality of Islamic educational services. This study highlights the importance of diversifying funding sources as a sustainability strategy for Islamic educational institutions.*

**Keywords:** *Islamic education financing, Islamic boarding schools, mixed financing, financing manageme*

**Riwayat Artikel:**

Diterima: (2 Maret 2026)

Direvisi: (29 Mei 2026)

Diterbitkan: (30 Juni 2026)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik berdasarkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan pendidikan yang baik, termasuk dalam aspek pembiayaan pendidikan (Sagala, 2017; Usman, 2019).

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen strategis dalam mendukung keberlangsungan proses pendidikan. Ketersediaan dana yang memadai akan menentukan kualitas sarana prasarana, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta efektivitas proses pembelajaran. Menurut Nurkamiden & Anwar (2023), pembiayaan pendidikan berkaitan dengan bagaimana sumber daya finansial direncanakan, digunakan, dan diawasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiayaan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas administratif, tetapi juga memiliki dimensi moral, sosial, dan spiritual.

Dalam sejarah Islam, pembiayaan pendidikan telah berkembang sejak masa Rasulullah SAW melalui baitul mal, wakaf, zakat, dan partisipasi masyarakat. Sistem tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif umat Islam. Namun, perkembangan zaman menghadirkan tantangan baru bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan madrasah, dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan yang semakin kompleks.

Lembaga pendidikan Islam saat ini dituntut untuk mampu mengembangkan sistem pembiayaan yang inovatif, profesional, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai pendekatan pembiayaan pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan sistem manajemen modern. Pendekatan tersebut meliputi pendekatan kultural, filosofis, modern-integratif, dan model pembiayaan campuran (*mixed financing*).

Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pembiayaan terpadu melalui kombinasi sumber dana pemerintah, masyarakat, filantropi Islam, serta usaha ekonomi pesantren. Model ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan upaya pesantren dalam membangun kemandirian ekonomi lembaga pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem dan pendekatan pembiayaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam implementasi sistem dan pendekatan pembiayaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengelola pesantren, tenaga pendidik, dan pihak terkait dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Data

sekunder diperoleh melalui dokumen lembaga, laporan keuangan, literatur ilmiah, dan berbagai referensi yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sistem Pembiayaan Pendidikan Islam**

Secara umum, sistem adalah suatu kesatuan tatanan yang mempunyai beberapa unsur yang saling berkaitan satu sama lain atau merupakan mata rantai yang tak terpisahkan satu dengan lainnya (Ahmad Supriyadi: 2004). Dalam konteks pendidikan Islam, sistem pembiayaan adalah keseluruhan mekanisme perencanaan, penggalian sumber dana, pengalokasian, penggunaan, dan pengawasan dana pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sistem pembiayaan dalam pendidikan Islam memegang peran krusial dalam menjaga kesinambungan dan mutu layanan Pendidikan (Helfyna, D dan Hamdi : 2025).

Sistem pembiayaan pendidikan Islam merupakan keseluruhan mekanisme perencanaan, pengalokasian, penggunaan, dan pengawasan dana pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam implementasinya, sistem pembiayaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas berlandaskan prinsip tauhid, keadilan, amanah, dan kemaslahatan. Pembiayaan pendidikan Islam memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa': 58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Prinsip amanah menjadi dasar utama dalam pengelolaan keuangan pesantren. Dana yang berasal dari pemerintah, orang tua santri, maupun masyarakat dikelola secara transparan dan akuntabel. Hal ini sesuai dengan konsep pembiayaan pendidikan Islam yang menempatkan pengelolaan dana sebagai tanggung jawab moral dan spiritual.

Sistem pembiayaan di pesantren dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan anggaran pendidikan.
2. Pengorganisasian sumber dana.
3. Pelaksanaan pembiayaan.
4. Pengawasan dan evaluasi penggunaan dana.

Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pesantren telah menerapkan sistem manajemen pembiayaan yang cukup terstruktur.

### **Pendekatan Pembiayaan Pendidikan Islam**

Pendekatan dalam pembiayaan pendidikan Islam merupakan metode, strategi, atau paradigma yang digunakan untuk merencanakan, mencari, mengelola, dan mendistribusikan dana di lembaga pendidikan Islam (madrasah, pondok pesantren, atau sekolah Islam) agar pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien (Adinda Fitri Ramadhani: 2023).

### **Pendekatan Kultural**

Pendekatan kultural dalam pendidikan Islam menempatkan budaya dan tradisi sebagai media penting untuk internalisasi nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dalam lingkungan sosial dan budaya yang memiliki sistem nilai tersendiri. Menurut Ishak & Tobroni dalam HA Karim, dkk (2025:22), pendekatan kultural memungkinkan nilai-nilai Islam terinternalisasi melalui akulturasi dengan budaya lokal. Hal ini terlihat dalam praktik pesantren dan madrasah di Indonesia, di mana pendidikan Islam sering kali dikemas dalam bentuk tradisi, seni, dan kegiatan sosial yang berakar dari kearifan lokal. Dengan demikian, pendekatan ini membantu pendidikan Islam menjadi lebih dekat dengan masyarakat tanpa menimbulkan resistensi.

Pendekatan kultural di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas terlihat melalui keterlibatan masyarakat dalam mendukung pembiayaan pendidikan pesantren. Tradisi gotong-royong, sumbangan alumni, serta dukungan tokoh masyarakat menjadi bagian penting dalam keberlangsungan pembiayaan lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini memperkuat hubungan sosial antara pesantren dan masyarakat sekitar. Selain itu, pendekatan kultural mencerminkan nilai solidaritas sosial dalam pendidikan Islam.

### **Pendekatan Modern-Integratif**

Pesantren juga menerapkan pendekatan modern-integratif melalui pengelolaan keuangan berbasis manajemen modern. Hal ini terlihat dari penggunaan sistem perencanaan anggaran, transparansi laporan keuangan, serta integrasi bantuan pemerintah dengan sumber dana lainnya. Pendekatan modern-integratif memungkinkan lembaga pendidikan Islam meningkatkan profesionalitas pengelolaan keuangan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah.

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam tidak hanya mengandalkan metode pembiayaan tradisional seperti infak, sedekah, dan wakaf, tetapi juga menggunakan teknik pengelolaan keuangan modern seperti perencanaan anggaran, sistem akuntansi, audit, serta diversifikasi sumber dana. Pembiayaan Integratif mengintegrasikan berbagai sumber pendanaan, tidak hanya mengandalkan SPP (sumbangan pembinaan pendidikan), tetapi juga memaksimalkan potensi filantropi Islam (H Anwar : 2022).

### **Pendekatan Filosofis**

Pendekatan filosofis dalam pembiayaan pendidikan Islam didasarkan pada pandangan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama umat Islam. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah social (Nata, 2019). Implementasi pendekatan filosofis terlihat dari pemanfaatan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf untuk mendukung pembangunan sarana pendidikan serta pemberian beasiswa kepada santri kurang mampu.

Secara filosofis, pembiayaan pendidikan dalam Islam berangkat dari pandangan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penyediaan dana pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang bagi kemajuan umat dan peradaban Islam (Arwildayanto, Lamatenggo, & Sumar, 2017).

Pendekatan filosofis dalam pembiayaan pendidikan Islam juga didasarkan pada pandangan bahwa pendidikan merupakan hak setiap manusia. Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu, sebagaimana tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan harus diatur sedemikian rupa agar dapat memberikan kesempatan yang luas bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh pendidikan tanpa adanya diskriminasi (Zainuddin, 2020).

### **Pendekatan Model Pembiayaan**

Pendekatan model pembiayaan merupakan salah satu pendekatan penting dalam sistem pembiayaan pendidikan Islam yang berkaitan dengan bagaimana sumber dana pendidikan diperoleh, dikelola, dan dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga oleh ketersediaan sumber daya finansial yang memadai untuk mendukung proses pendidikan (Fattah, 2017).

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan model pembiayaan tidak hanya mengandalkan sumber dana dari pemerintah, tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber dana yang berasal dari masyarakat dan lembaga keagamaan. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam membangun generasi yang berkualitas (Mulyono, 2019).

Salah satu model pembiayaan yang umum digunakan dalam pendidikan Islam adalah model pembiayaan berbasis pemerintah. Dalam model ini, pemerintah memberikan dukungan dana kepada lembaga pendidikan melalui berbagai program bantuan, seperti bantuan operasional sekolah (BOS), bantuan pendidikan dari kementerian agama, serta berbagai program subsidi pendidikan lainnya. Model ini bertujuan untuk menjamin pemerataan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat, terutama bagi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu (Fattah, 2017).

Model pembiayaan lainnya dalam pendidikan Islam adalah model pembiayaan berbasis filantropi Islam, yaitu pembiayaan pendidikan yang bersumber dari dana keagamaan seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dana-dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan, seperti pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, pemberian beasiswa kepada peserta didik, serta peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik. Pemanfaatan dana filantropi Islam dalam pembiayaan pendidikan memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan Islam (Zulkarnain, 2020).

Selain itu, dalam perkembangan pendidikan modern juga dikenal model pembiayaan berbasis kewirausahaan pendidikan (*entrepreneurial financing*). Dalam model ini, lembaga pendidikan mengembangkan berbagai usaha produktif untuk memperoleh sumber pendapatan tambahan. Contohnya adalah pengembangan unit usaha sekolah atau pesantren seperti koperasi, usaha pertanian, percetakan, ataupun bisnis lainnya yang dapat menghasilkan pendapatan untuk mendukung kegiatan pendidikan (Anwar, 2021).

Pendekatan model pembiayaan dilakukan melalui integrasi berbagai sumber dana pendidikan. Pesantren tidak hanya mengandalkan dana pemerintah, tetapi juga mengembangkan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan kemandirian lembaga. Beberapa unit usaha pesantren meliputi koperasi pesantren, kantin, percetakan, dan depot air minum. Unit usaha tersebut menjadi sumber pendapatan tambahan bagi pesantren dalam mendukung kegiatan pendidikan.

### **Implementasi Mixed Financing di Pesantren**

Model pembiayaan campuran (*mixed financing*) menjadi strategi utama dalam menjaga keberlanjutan pembiayaan pendidikan di pesantren. Implementasi model tersebut dapat dilihat melalui beberapa sumber pembiayaan berikut:

<b>Sumber Pembiayaan</b>	<b>Bentuk Pembiayaan</b>	<b>Implementasi</b>
Pemerintah	Dana BOS dan bantuan sarana	Mendukung operasional pendidikan
Orang tua santri	SPP dan biaya asrama	Pembiayaan kegiatan pembelajaran
Filantropi Islam	Zakat, infak, sedekah, wakaf	Beasiswa dan pembangunan fasilitas
Usaha pesantren	Unit usaha ekonomi	Penguatan kemandirian ekonomi
Alumni dan donatur	Donasi pendidikan	Bantuan pembangunan lembaga

Implementasi *mixed financing* memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuangan pesantren. Diversifikasi sumber dana mampu mengurangi ketergantungan lembaga pada satu sumber pembiayaan saja. Selain itu, model ini memperkuat kemandirian ekonomi pesantren dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

### **KESIMPULAN**

Sistem pembiayaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas telah menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti amanah, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan. Pengelolaan pembiayaan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara sistematis. Pesantren menerapkan berbagai pendekatan pembiayaan pendidikan Islam, yaitu pendekatan kultural, modern-integratif, filosofis, dan model pembiayaan. Implementasi pendekatan tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat, pengelolaan keuangan modern, pemanfaatan filantropi Islam, serta pengembangan usaha ekonomi pesantren. Selain itu, penerapan model *mixed financing* mampu menciptakan sistem pembiayaan yang lebih berkelanjutan dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam. Integrasi berbagai sumber pembiayaan menjadi strategi penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi lembaga pendidikan pesantren.

## **Daftar Pustaka**

- Anwar, H. (2022). Model pembiayaan pendidikan Islam berbasis integratif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 123–136.
- Anwar, M. (2021). *Manajemen pembiayaan pendidikan Islam*. Kencana.
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). *Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan*. Widya Padjadjaran.
- Desrita, H., & Karim, H. A. (2025). Sistem pembiayaan pendidikan Islam berbasis kemandirian ekonomi lembaga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 300–314.
- Fattah, N. (2017). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Karim, H. A., Karim, R. A., Al-Mursal, N. M., & Misrawita, M. (2025). *Manajemen keuangan pendidikan Islam: Pendekatan konseptual dan aplikatif*. Eureka Media Aksara.
- Mulyono. (2019). *Konsep pembiayaan pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Nata, A. (2019). *Manajemen pendidikan Islam*. Kencana.
- Qur'an Kemenag. (2022). <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 27 Mei 2026.
- Ramadhani, A. F. (2023). Manajemen pembiayaan dalam pendidikan Islam. *International Seminar on Islamic Education & Peace*, 3, 129–139.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2004). Sistem pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. *Al-Mawarid: Jurnal Hukum Islam*, 11, 45–58.
- Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Zainuddin. (2020). Pembiayaan pendidikan dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 115–128.
- Zulkarnain. (2020). Pemanfaatan dana filantropi Islam dalam pembiayaan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 112–125.